

## **Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap *Passing* dan *Stopping* Sepakbola SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam**

**Raja Wahyudi Kurniawan<sup>1</sup> & Alficandra<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi<sup>1,2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Email: [rajawahyudi@student.uir.ac.id](mailto:rajawahyudi@student.uir.ac.id) & [candra@edu.uir.ac.id](mailto:candra@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata- Kaki Terhadap Passing Dan Stopping Sepakbola SSB U-14 Nongsa Football Training Batam. Adapun jenis penelitian ini adalah korelasi. Populasi pada penelitian ini adalah pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam yang berjumlah 14 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 14 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kekuatan otot tungkai, tes koordinasi mata-kaki dan tes passing dan stopping sepakbola. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji nilai korelasi ganda dan menghitung nilai kontribusi. (1) Terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap passing dan stopping sepakbola SSB U-14 Nongsa Football Training Batam dengan nilai rhitung = 0,700 > rtabel = 0,532 dan nilai KD sebesar 49.00% (2) Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap passing dan stopping sepakbola SSB U-14 Nongsa Football Training Batam dengan nilai rhitung = 0,689 > rtabel = 0,532 dan nilai KD sebesar 47.47% (3) Terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap passing dan stopping sepakbola SSB U-14 Nongsa Football Training Batam dengan nilai rhitung = 0,783 > rtabel = 0,532 dan nilai KD sebesar 61.31%.

**Kata Kunci:** : *Kekuatan Otot Tungkai, Koordinasi Mata- Kaki, Passing dan Stopping*

## Abstract

The aim of this research is to determine the contribution of leg muscle strength and eye-foot coordination to passing and stopping in SSB U-14 Nongsa Football Training Batam. This type of research is correlation. The population in this study was the SSB U-14 Nongsa Football Training Batam players, totaling 14 people. The sampling technique used was total sampling so that the sample in this study was 14 people. The research instruments used were leg muscle strength tests, eye-foot coordination tests and football passing and stopping tests. The data analysis technique used is the multiple correlation value test and calculating the contribution value. (1) There is a contribution of leg muscle strength to passing and stopping of SSB U-14 Nongsa Football Training Batam football with a value of  $r_{count} = 0.700 > r_{table} = 0.532$  and a KD value of 49.00% (2) There is a contribution of eye-foot coordination to passing and stopping of football SSB U-14 Nongsa Football Training Batam with a value of  $r_{count} = 0.689 > r_{table} = 0.532$  and a KD value of 47.47% (3) There is a contribution of leg muscle strength and eye-foot coordination to passing and stopping football SSB U-14 Nongsa Football Training Batam with  $r_{count} = 0.783 > r_{table} = 0.532$  and KD value is 61.31%.

**Keywords:** *Leg Muscle Strength, Eye-Foot Coordination, Passing And Stopping*

## PENDAHULUAN

Olahraga sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia, telah ikut berperan dalam mengharumkan nama daerah dan bangsa, baik melalui kompetisi di tingkat Nasional maupun Internasional. Setiap bangsa di seluruh dunia berlomba-lomba menciptakan prestasi dalam berbagai kegiatan olahraga, termasuk olahraga sepakbola. Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di seluruh dunia terutama di kawasan Eropa, Amerika dan Asia. Di tanah air kita pun permainan sepakbola sudah dikenal cukup lama dan merupakan salah satu permainan rakyat yang sangat digemari dan diminati seluruh kalangan masyarakat, mulai dari anak kecil, remaja sampai orang tua sangat menggemarnya. Hal ini disebabkan oleh sifat permainannya yang mempunyai ciri khas yaitu mudah dilakukan, menyenangkan dan tidak memerlukan biaya yang mahal, serta permainan sepakbola dapat pula menjadi suatu alat pemersatu dalam persaudaraan dan kerjasama antar bangsa.

Perkembangan sepakbola di seluruh kawasan dunia menjadi lebih luas ditandai dengan bermunculannya club-club sepakbola yang begitu menjamur di seluruh dunia. Perkembangan sepak bola di tanah air cukup mengalami kemajuan yang cukup pesat, khususnya jika ditinjau dari segi pembibitan. Banyak perkumpulan-perkumpulan tim sepakbola yang kebanyakan peminatnya terdiri dari anak-anak usia muda, itu menunjukkan bahwa sudah melekatnya jiwa-jiwa olahraga sepakbola. Pemain junior telah dapat menunjukkan prestasi, khususnya tim pelajar Indonesia yang telah beberapa kali berhasil menjuarai kejuaraan sepakbola antar pelajar Asia

Teknik dasar merupakan salah satu fondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepak bola. Pengertian dari teknik dasar merupakan semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain

sepak bola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Teknik dasar sepak bola yang harus dimiliki pemain sepak bola antara lain: pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*), menendang bola (*passing*), mengoper bola pendek dan panjang atau melambung, menendang bola ke gawang (*shooting*), menggiring bola (*dribbling*), menghadapi lawan dan daerah bebas, menerima dan menguasai bola (*receiving and controlling the ball*) dengan kaki, paha, dan dada, menyundul bola (*heading*) untuk bola lambung atau bola atas, gerak tipu (*feinting*) untuk melewati lawan, merebut bola (*tackling*) saat lawan menguasai bola, melempar bola (*throw-in*) bila bola keluar lapangan untuk menghidupkan kembali permainan, dan teknik menjaga gawang (*goal keeping*).

Di samping penguasaan teknik yang baik sangat diperlukan sekali kondisi fisik yang bagus, karena tanpa kondisi fisik yang bagus seorang atlet tidak akan dapat menguasai teknik dengan baik. Faktor prestasi secara garis besar dapat dikelompokkan atas dua faktor yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam, yaitu dari diri atlet itu sendiri dengan segala potensi yang dimilikinya. Keberhasilan prestasi yang ditunjukkan/ditampilkan seorang atlet dalam suatu kompetisi terutama ditentukan dan dipengaruhi oleh kemampuan atau potensi atlet itu sendiri secara terpadu, baik kemampuan fisik, teknik, taktik, dan kemampuan mentalnya. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi atlet yang berasal dari luar diri atlet, atau dari luar potensi yang dimiliki atlet. Faktor eksternal dimaksud meliputi: faktor pelatih, pembina, iklim dan cuaca, gizi, sarana dan prasarana, organisasi, penonton, wasit, hakim garis, keluarga dan lain sebagainya.

Passing adalah suatu teknik memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. Passing paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Passing yang baik dilakukan dengan menggunakan kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki dengan sedikit sentuhan, oleh karena itu seorang pemain yang hendak mengoper ) harus dapat mengukur sejauh manakah tendangannya dapat dicapai dan ke arah manakah bola itu hendak di tuju. Kemampuan *passing* digunakan untuk mengendalikan dan menggabungkan bagian tubuh lainnya yang dilibatkan dalam model gerakan yang kompleks, dengan urutan yang benar dan menggabungkan bagian-bagian tersebut dalam suatu model gerakan yang lancar.

Dalam permainan sepakbola koordinasi antara mata dan kaki menjadi hal mutlak dalam bermain sepakbola. Ketika pemain mengumpan bola, mata adalah pusat dimana pandangan atau arah untuk mengetahui kondisi sekitar lapangan yang dilihat, sedangkan kaki berperan sebagai pengolah bola saat melakukan permainan di lapangan. Sehingga koordinasi akan terlihat ketika pemain dapat mempertahankan bola saat mengumpan bola diantaranya adalah koordinasi mata-kaki yang dijadikan sebagai faktor pendukung. Pengaruh pengaturan sistem yang baik akan dapat membentuk koordinasi yang baik pula untuk menghasilkan kecepatan. Ketika passing bola seorang pemain harus dapat melihat posisi bola dan arah tujuan bola. Kekuatan tumpuan pada tungkai juga menjadi penentu karena ketika kaki tumpuan yang digunakan kuat maka ayunan

kaki yang digunakan untuk menendang bisa maksimal. Kemudian menggunakan seluruh bagian kakinya sesuai panjang tungkai untuk membuat ayunan yang panjang agar dihasilkan tendangan yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kontribusi Kekuatan Otot Tungkai Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Passing Dan Stopping Sepak Bola SSB U-14 Nongsa Football Training Batam”.

## METODE

Menurut Sudijono (2015) Korelasi merupakan suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara koresional dan bisa juga secara kasual. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat. Menurut Arikunto (2016) Populasi adalah kumpulan seluruh unit-unit pengamatan yang menjadi objek penelitian dalam suatu penelitian survei. Berdasarkan penjelasan teori diatas yaitu kumpulan unit-unit yang menjadi objek penelitian yaitu populasi semua anggota populasi SSB U-14 Nongsa Football Training Batam yang akan di teliti. Adapun teknik sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, Kharisma & Mubarak (2020) menyatakan bahwa total sampling merupakan pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dimana semua anggota populasi SSB U-14 Nongsa Football Training Batam dijadikan sampel yang berjumlah 15 orang pemain. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kekuatan otot tungkai, tes koordinasi mata dan kaki serta tes passing dan stopping. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai korelasi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pemain SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam dengan menggunakan tes kekuatan otot tungkai dengan standing broadjump, tes koordinasi mata-kaki dan tes *Passing* dan *Stopping* Sepakbola, maka didapatkan rincian data sebagai berikut:

1. Hasil Tes Kekuatan Otot Tungkai (X1) Pada Pemain SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam

Berdasarkan hasil tes kekuatan otot tungkai terhadap pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam. Diperoleh kekuatan otot tungkai terendah yang dicapai siswa adalah 105 centimeter dan kekuatan otot tungkai tertinggi adalah 225 centimeter, Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) nilai rata-rata = 179.50 centimeter; (2) simpangan baku = 32.76; (3) median atau nilai tengah = 189 centimeter dan (4) modus atau nilai yang sering muncul = 194 centimeter.

Sebaran data kekuatan otot tungkai pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 5 dan panjang kelas 24 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 105-128 terdapat 1orang atau 7.14%, pada kelas interval kedua pada rentang 129-152 terdapat 1 orang atau 7.14%, pada kelas interval ketiga pada rentang 153-176 terdapat 3 orang atau 21.43%,

pada kelas interval keempat pada rentang 177-200 terdapat 4 orang atau 28.57%, pada kelas interval kelima pada rentang 201-225 terdapat 5 orang atau 35.71%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kekuatan Otot Tungkai ( $X_1$ ) Pada Pemain SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	105 - 128	1	7,14%
2	129 - 152	1	7,14%
3	153 - 176	3	21,43%
4	177 - 200	4	28,57%
5	201 - 225	5	35,71%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Penyebaran distribusi frekuensi dari kekuatan otot tungkai pemain SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



**Grafik 1. Histogram Sebaran Data Kekuatan Otot Tungkai ( $X_1$ ) Pada Pemain SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam**

## 2. Hasil Tes Koordinasi Mata-Kaki ( $X_2$ ) Pada Pemain SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam

Pengukuran terhadap koordinasi mata-kaki, diperoleh koordinasi mata-kaki terendah yang dicapai adalah 6 dan koordinasi mata-kaki maksimal adalah 12 dengan perhitungan terhadap distribusi data menghasilkan: (1) rata-rata = 7.85; (2) simpangan baku = 1.68; (3) median atau nilai tengah = 8; (4) modus atau nilai yang sering muncul = 9.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi nilai dengan banyak kelas 5, panjang kelas adalah 1.20 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 6.00-7.19 terdapat 7 orang atau 50%, pada

kelas interval kedua pada rentang 7.20-8.39 terdapat 3 orang atau 21.43%, pada kelas interval ketiga pada rentang 8.40-9.59 terdapat 3 orang atau 21.43%, pada kelas interval keempat pada rentang 9.60-10.79 tidak ada, pada kelas interval kelima pada rentang 10.80-12.00 terdapat 1 orang atau 7.14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Koordinasi Mata-Kaki (X<sub>2</sub>) Pada Pemain SSBU-14 Nongsa Football Training Batam**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	6,00 - 7,19	7	50,00%
2	7,20 - 8,39	3	21,43%
3	8,40 - 9,59	3	21,43%
4	9,60 - 10,79	0	0,00%
5	10,80 - 12,00	1	7,14%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

3. Hasil Tes Keterampilan Passing dan Stopping Sepakbola (Y) Pada Pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap passing dan stopping sepakbola, kemampuan terendah yang diperoleh pemain adalah 3 dan kemampuan tertinggi adalah 7 Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) rata-rata = 4.71; (2) simpangan baku = 1.38; (3) median atau nilai tengah = 5, (4) modus atau nilai yang sering muncul = 6.

Data hasil penelitian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi nilai dengan banyak kelas 5 dan panjang kelas 1 yaitu pada kelas interval pertama pada rentang 3 terdapat 4 orang atau 28.57%, pada kelas interval kedua pada rentang 4 terdapat 2 orang atau 14.29%, pada kelas interval ketiga pada rentang 5 terdapat 3 orang atau 21.43%, pada kelas interval keempat pada rentang 6 terdapat 4 orang atau 28.57%, pada kelas interval kelima pada rentang 7 terdapat 1 orang atau 7.14%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Passing dan Stopping Sepakbola (Y) Pada Pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	3	4	28,57%
2	4	2	14,29%
3	5	3	21,43%
4	6	4	28,57%
5	7	1	7,14%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Penyebaran distribusi frekuensi dari hasil *passing* dan *stopping* sepakbola dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



**Grafik 3. Histogram Frekuensi Skor Variabel Y Pada Pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam**

#### Analisa Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, yang menjadi variabel  $X_1$  adalah kekuatan otot tungkai dan  $X_2$  adalah koordinasi mata-kaki dan yang menjadi variabel Y adalah hasil *passing* dan *stopping* sepakbola. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu:

#### 1) Terdapat Kontribusi $X_1$ ke Y (Kekuatan Otot Tungkai dengan *Passing* dan *Stopping* Sepakbola)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan kelincahan dengan hasil *passing* dan *stopping* sepakbola pada pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam didapat nilai  $r_{hitung} = 0,700 > r_{tabel} = 0,532$  sehingga dengan demikian hipotesis terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam diterima dengan nilai kontribusi sebesar 49.00%.

#### 2) Terdapat Kontribusi $X_2$ ke Y (Koordinasi Mata-Kaki dengan Hasil Keterampilan Menggiring Bola)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan kelenturan tubuh dengan hasil *passing* dan *stopping* sepakbola pada pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam didapat nilai  $r_{hitung} = 0,689 > r_{tabel} = 0,532$  sehingga dengan demikian hipotesis terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam diterima dengan nilai kontribusi sebesar 47.47%.

#### 3) Terdapat Kontribusi $X_1$ dan $X_2$ Ke Y (Kekuatan Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap *Passing* dan *Stopping* Sepakbola)

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besar nilai korelasi hubungan kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan

*stopping* sepakbola SSB U-14 Nongsa Football Training Batam secara simultan adalah  $0,783 > r_{\text{tabel}} = 0,532$ , hal ini menunjukkan adanya korelasi secara bersamaan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  ke variabel Y atau ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *passing* dan *stopping* sepakbola pada pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam sehingga hipotesis terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola SSB U-14 Nongsa Football Training Batam diterima dengan nilai kontribusi sebesar 61.31%.

## Pembahasan

### 1. Terdapat Kontribusi $X_1$ Ke Y (Kekuatan Otot Tungkai Terhadap *Passing* dan *Stopping* Sepakbola)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan otot tungkai seorang pemain mempengaruhi kemampuannya dalam *passing* dan *stopping* sepakbola sebesar  $r_{\text{hitung}} = 0,700 > r_{\text{tabel}} = 0,532$  dengan nilai kontribusi sebesar 49.00%. Ini menandakan bahwa kekuatan otot tungkai mempunyai kontribusi yang baik terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola pada pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam. Kekuatan otot tungkai akan memaksimalkan kemampuan seorang pemain bola sewaktu *passing* dan *stopping* bola tanpa kehilangan kontrol terhadap bola yang sedang dikuasai.

Dalam permainan sepakbola khususnya dalam melakukan teknik *passing* dan *stopping* faktor kekuatan otot tungkai diperlukan dalam permainan sepakbola, karena sangat memudahkan pemain dalam mengatur kekuatan operan bola sesuai dengan jarak ke teman selegu dengan posisi yang tepat dan dapat menempatkan bola sesuai sasaran yang diinginkan.

### 2. Terdapat Kontribusi $X_2$ Ke Y (Koordinasi Mata-Kaki Terhadap *Passing* dan *Stopping* Sepakbola)

Berdasarkan hasil penelitian, koordinasi mata-kaki seorang pemain juga mempengaruhi kemampuannya terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola sebesar  $r_{\text{hitung}} = 0,689 > r_{\text{tabel}} = 0,532$  dengan nilai kontribusi sebesar 47.47%. Ini menandakan bahwa koordinasi mata-kaki mempunyai kontribusi yang baik terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola pada pemain SSB U-14 Nongsa Football Training Batam koordinasi mata-kaki akan memaksimalkan kemampuan seorang pemain sewaktu melakukan *passing* dan *stopping* sepakbola karena dengan dengan koordinasi mata-kaki yang baik, maka operan yang dilakukan akan tepat ke arah teman selegu dan bola terkontrol dengan baik.

Peranan koordinasi mata-kaki dalam permainan sepakbola khususnya *passing* dan *stopping* sepakbola bisa dilihat dari bagaimana seorang pemain sepakbola untuk melakukan gerakan-gerakan yang sulit serta penempatan operan yang tepat dan mengontrol bola agar tetap dalam penguasaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-kaki adalah persyaratan yang diperlukan bagi berlangsungnya gerakan dalam olahraga sepakbola khususnya saat mengatur strategi untuk memenangkan pertandingan.

### 3. Terdapat Kontribusi $X_1$ dan $X_2$ Ke Y (Kekuatan Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap *Passing* Dan *Stopping* Sepakbola SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam)

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui bahwa kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola dengan nilai  $r_{hitung} = 0,783$  dengan  $r_{tabel} = 0,532$  sehingga otomatis dapat juga disebut mempunyai kontribusi sebesar 61.31%. Nilai kontribusi ini cukup besar untuk mempengaruhi *passing* dan *stopping* sepakbola seseorang, walaupun masih ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan *passing* dan *stopping* sepakbola namun faktor kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki ini merupakan faktor penting yang harus dimiliki secara maksimal oleh seorang pemain sepakbola.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini sudah terbukti bahwa terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam. Hubungan tersebut ada sewaktu pemain menerima bola dan mengontrolnya dengan baik kemudian mengoperkannya ke teman seregu dalam menyusun strategi penyerangan

Permainan sepakbola sebenarnya merupakan sebuah permainan memiliki gerakan-gerakan kompleks, oleh karena itu selain faktor kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola khususnya adalah tingkat penguasaan teknik *passing* dan *stopping*, serta faktor lainnya seperti mental bertanding.

Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya hubungan dan kontribusi dari kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola, sehingga berimplikasi bahwa pemain SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam harus lebih giat lagi dalam berlatih secara disiplin, tidak pernah absen, serta kegiatan latihan ini sebaiknya jadwalnya dimaksimalkan, minimal dilakukan 2 kali atau 3 kali dalam seminggu, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kontribusi dari kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola baru mencapai 61.31%, artinya nilai ini masih dapat ditingkatkan menjadi lebih tinggi lagi dengan memaksimalkan kemampuan fisik pemain dari faktor kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki sehingga *passing* dan *stopping* sepakbola akan semakin baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam dengan nilai  $r_{hitung} = 0,700 > r_{tabel} = 0,532$  dan nilai KD sebesar 49.00%.
2. Terdapat kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam dengan nilai  $r_{hitung} = 0,689 > r_{tabel} = 0,532$  dan nilai KD sebesar 47.47%.

3. Terdapat kontribusi kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap *passing* dan *stopping* sepakbola SSB U-14 Nongsa *Football Training* Batam dengan nilai  $r_{hitung} = 0,783 > r_{tabel} = 0,532$  dan nilai KD sebesar 61.31%

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-haqiqie, Z. (2013). Menjadi Pemain Sepak Bola Profesional. KATA PENA.
- Alficandra, Alpen, J., & Sasmarianto. (2017). Pengaruh Latihan Imagery terhadap Keterampilan Sepak Tahan (*Passing and Stopping*) (Studi Eksprimen pada Klub Sepakbola Pantai Raja Kabupaten Kampar). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 55–61.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Chan, F. (2012). Strength Training (Latihan Kekuatan). *Cerdas Sifa*, 1(1), 1–8. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/csp/article/view/703>
- Effendi, A. R., & Rhamadhansyah, F. (2017). Peningkatan Pembelajaran Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Modifikasi Bola Plastik. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 1–11.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). *Literature Review: Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Sepak Bola*. Indonesian Journal of Physiotherapy, 1(1), 6. <https://doi.org/10.52019/ijpt.v1i1.2605>
- Heri, R. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan passing sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(1), 21–32.
- Hermansyah, R., Imanudin, I., & Badruzaman, . (2017). Hubungan Power Otot Lengan Dan Koordinasi Dengan Kecepatan Dan Ketepatan Smash Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i1.5355>
- Ismaryanti. (2006). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta. UNS Press.
- Kharisma, Y., & Mubarak, M. Z. (2020). Analisis Tingkat Daya Tahan Aerobik Pada Atlet Futsal Putri AFKAB Indramayu. *Physical Activity Journal*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2349>
- Luxbacher, J. (2016). *sepak bola: langkah-langkah menuju sukses*. Rajawali pers.
- Muhammad Sidik, N., Kurniawan, F., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Latihan Sepakbola Empat Gawang Terhadap Kemampuan Passing Stopping Sepakbola Ekstrakurikuler di SMP Islam Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 60–67. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4434>
- Noviardila, I. (2020). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Dan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Sekolah Sepakbola Bina Bintang Muda Kepri. *Olahraga, Bersama Asia*, Laju, 2, 1–21.

- Putra, D., & Ridwan, M. (1386). Kekuatan Otot Tungkai, Koordinasi Mata-Kaki dan Keseimbangan Berhubungan dengan Kemampuan Shooting Sepakbola Ded. *Jurnal Patriot*, 749–761.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/patriot.v1i2.366>
- Ridwan. (2005). Belajar Mudah Untuk Guru karyawan dan Peneliti Pemula. Alfabeta.
- Ridlo, A. F., & Saifulloh, I. (2018). Pengaruh Metode Latihan Small Sided Game Terhadap Kemampuan Passing-Stopping permainan Sepakbola. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 9(2), 116–121.  
<https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1591>
- Sudarsono, S. (2015). Penyusunan Program Pelatihan Berbeban Untuk Meningkatkan Kekuatan. *Ilmiah SPIRIT*, 12(1), 31–43.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syaifudin. (2015). Hubungan Koordinasi Mata Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(3), 1576–1580.
- Widiastuti. (2017). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Raja Grafindo.
- Winarno. (2006). *Tes Keterampilan Olahraga*. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Winarno, muhammad. E. (2006). *Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan.